

## Upaya Peningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Model *Discovery Learning* SMP Negeri 1 Tomoni

Arfeni Puspita Dewi; Nurhayani H. Muhiddin; Muhammad Harisa Halim;  
Abd. Abdul Hamid

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar; Prodi Pendidikan IPA  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;  
SMP Negeri 1 Tomoni  
[arfenipuspitadewi4@gmail.com](mailto:arfenipuspitadewi4@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan strategi belajar aktif pada materi IPA Bumi dan tata surya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 32 peserta didik pada kelas VII.2 SMPN 1 Tomoni kab. Luwu Timur. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket secara langsung dan dokumentasi berupa video pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat setiap siklusnya dengan menggunakan strategi pembelajaran media *games* wordwall, permainan mencari kata, dan media pembelajaran menggunakan kertas manila. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1, presentase motivasi belajar peserta didik yaitu 67% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus 2 dengan presentase 71% pada kategori Cukup, dan pada siklus 3 meningkat dengan presentase 83% dan berada pada kategori Baik. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka disimpulkan bahwa, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif.

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar; Strategi Pembelajaran; Discovery Learning*

### A. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta saja, tetapi juga munculnya “metode ilmiah” (*scientific methods*) yang mewujud melalui suatu rangkaian “kerja ilmiah” (*working scientifiically*), nilai dan sikap ilmiah “(*scientific attitudes*)” (Susanti & Apriani, 2020).

Menurut Susanto (2015), “Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.” mencapai pembelajaran IPA yang bermakna dan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus mampu menyajikan pembelajaran IPA yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk membantu peserta didik dalam memahami sejumlah fakta dan konsep IPA

mengenai fenomena alam serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA, sangat diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat untuk memotivasi dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Warsita (2008), mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Tugas guru adalah membuat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, kreatif, menarik dan menyenangkan.

Menurut Dewi (2019), Motivasi memiliki fungsi untuk mengarahkan dan mengaktifkan serta menggerakkan kegiatan dimana motivasi mengarahkan individu untuk melakukan kegiatan sesuai dengan sasaran atau tujuan yang akan dicapai dengan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar merupakan factor yang mempengaruhi peserta didik dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dengan motivasi belajar maka peserta didik akan mengalami perubahan, contohnya perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dengan perubahan tingkah laku pada saat peserta didik tergerak untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar memiliki peranan sangat besar dalam kegiatan belajar dan menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar.

Selain itu, tugas seorang guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Menurut Santoso & Alhidayah (2022), strategi pembelajaran aktif merupakan kumpulan strategi-strategi dalam pembelajaran yang bersifat komperchensif dalam membangun keaktifan dan membuat peserta didik berpikir tentang materi pelajaran sejak awal dengan aktivitas aktivitas yang mengarahkan untuk saling bekerja sama antar teman dalam waktu singkat, berhasil tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh strategi mengajar guru. Hal ini karena guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran, diantaranya adalah sebagai pendidik, pengajar, penasihat, teladan, motivator, penilai dalam pembelajaran, pembangkit kreativitas peserta didik, dan peran-peran penting lainnya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan berbagai strategi yang tepat dan media yang mendukung penerapan strategi ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Melihat kenyataan yang ada pada lapangan, sebagian besar teknik dan suasana yang digunakan dalam pengajaran di sekolah peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima informasi dan mentaati segala perlakuan yang diberikan oleh gurunya sehingga membuat peserta didik tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain. Proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru juga membuat pembelajaran hanya berjalan satu arah kurang adanya komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga motivasi dan keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat ketika pembelajaran masih kurang optimal. Peserta didik juga beranggapan bahwa pembelajaran IPA tidak menyenangkan karena dalam pelaksanaan mereka hanya mencatat dan pembelajaran kurang bervariasi, guru jarang menggunakan media, model dan media pembelajaran yang menggunakan teknologi pada pembelajaran IPA.

Dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran IPA tersebut, sebenarnya guru IPA sudah melakukan beberapa tindakan seperti menerapkan metode diskusi dan penugasan, Namun penerapan ini masih kurang maksimal sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah. Penggunaan metode pengajaran yang kurang menarik dapat menimbulkan suatu masalah, yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik. Guru sebagai pengajar perlu mengatasi hal tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik dan tidak membosankan agar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPA.

Menurut Santoso & Alhidayah (2022), apabila guru hanya menggunakan satu strategi saja maka akan mengakibatkan peserta didik cenderung bosan. Dan sebaliknya apabila guru menggunakan berbagai macam strategi maka peserta didik akan antusias, semangat, menikmati serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena peserta didik tidak akan mudah bosan atau mengantuk disaat pelajaran baik di pagi maupun siang hari. Maka dari itu guru harus memilah strategi yang

tepat guna membimbing peserta didik menjadi lebih aktif dengan menggunakan strategi pembelajaran baru yang menjadikan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar memiliki semangat dan gairah dalam belajar serta mendapatkan prestasi yang optimal, sehingga dengan strategi guru akan memudahkan peserta didik dalam memahami apa yang telah disampaikan guru dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Model Discovery Learning”.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 pada kelas VII dengan populasi 231 orang. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 1 Tomoni dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yakni angket motivasi belajar pada materi IPA Bumi dan Tata Surya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Pada penelitian tindakan kelas umumnya setiap siklus terdiri dari minimal 2 pertemuan, namun karena sekolah tempat penelitian memiliki banyak kegiatan dan adanya hari libur bulan ramadhan, maka peneliti hanya melaksanakan penelitian siklus dengan 1 pertemuan saja pada setiap siklusnya

Tiap siklus memiliki tahapan yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian terfokus pada penerapan strategi pembelajaran aktif dengan berbagai macam media pembelajaran interaktif seperti, media games wordwall, permainan mencari kata, dan media pembelajaran menggunakan kertas manila dalam kegiatan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bumi dan Tata Surya.

Secara umum Prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk siklus yang dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Menurut Sugiyono (2015) penelitian Tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu: Perencanaan (planning), Tindakan (acting), Pengamatan (observing) dan Refleksi (reflecting). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang berbentuk “siklus”. Berikut 4 komponen utama tersebut:

### 1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian pada tahap ini peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian, serta membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada proses belajar mengajar. Selain itu tahap ini juga dipersiapkan instrument penelitian dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan

### 2. Tindakan atau Pelaksanaan

Pada tahap ini tindakan yang harus dilaksanakan peneliti sebagai upaya untuk melaksanakan perbaikan kegiatan belajar mengajar serta mengamati hasil dan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh teman sejawat atau Kepala Sekolah.

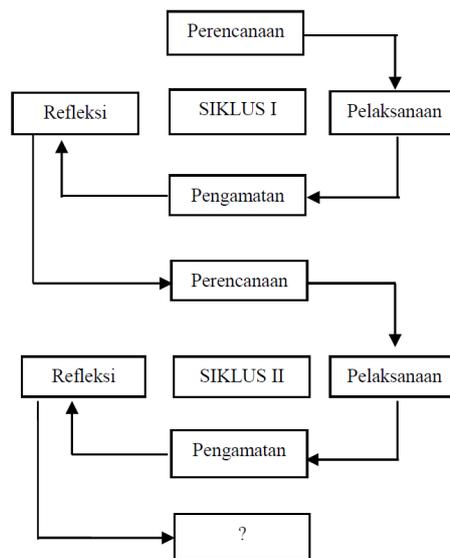
### 3. Observasi atau Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data untuk mendapatkan hasil.

### 4. Refleksi (analisis dan interpretasi)

Pada tahap ini peneliti bersama guru dan teman sejawat sebagai pengamat melihat serta mempertimbangkan hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

**Gambar 1 Model PTK Kemmis dan McTaggart**



Tahap pelaksanaan penelitian didahului dengan perancangan angket motivasi yang berdasarkan gabungan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno dan Sudirman yakni (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Tekun menghadapi tugas; (4) Ulet menghadapi kesulitan; (5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar. Berikut kriteria keberhasilan motivasi belajar pada tabel 1.

**Tabel 1 Kriteria Keberhasilan Motivasi Belajar Peserta didik**

Presentasi Motivasi Belajar	Interpretasi
< 20,00	Motivasi Sangat Rendah
21,00 – 40,00	Motivasi Rendah
41,00 – 60,00	Motivasi Cukup
61,00 – 80,00	Motivasi Tinggi
81,00 - 100	Motivasi Sangat Tinggi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan non tes. Teknik non tes terdiri dari dokumentasi dan pemberian angket. Kriteria peningkatan motivasi belajar peserta didik dinyatakan dengan presentase minimal 75%. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus dengan keterangannya =nilai rata-rata;  $\sum x$  jumlah seluruh skor;  $n$ =banyak subjek.

Menghitung nilai rata-rata kelas, yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(1) (Ramdania, Wulan, & Dwiprabowo, 2020)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti membagikan angket motivasi kepada 32 peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 01 Mei 2023 untuk mengetahui

motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilaksanakan, upaya peningkatan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dilaksanakan dalam siklus I, II dan III dengan. Berikut skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebelum diberi tindakan dengan pembelajaran strategi aktif.

**Tabel 2 Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Prasiklus**

Indikator	Presentase	Kategori
Tekun menghadapi tugas	58	Kurang
Ulet meghadapi kesulitan	63	Cukup
Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	70	Cukup
Lebih senang bekerja mandiri	58	Kurang
Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	72	Cukup
Dapat mempertahankan pendapat	79	Baik
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakinkan	68	Cukup
<b>Rata-Rata</b>	<b>67 %</b>	<b>Cukup</b>

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan dari hasil analisis angket yang telah dibagikan, terlihat bahwa presentase rata-rata dari setiap indikator berada pada kategori cukup. Adapun indikator yang berada pada presentase kategori kurang yaitu tekun menghadapi tugas dan lebih senang bekerja mandiri. Setelah melihat hasil analisis tersebut peneliti kemudian mulai merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik berdasarkan indikator pada analisis tersebut. Sebelum siklus pertama dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain;

1. Membuat perencanaan pembelajaran
2. Menyiapkan materi
3. Menyiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan
4. Menyusun langkah-langkah pembelajaran.

**a. Siklus 1**

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2023 pada kelas VII.2 dengan jumlah peserta didik 32 orang dan menggunakan strategi pembelajaran menggunakan media *games wordwall* dengan model discovery learning. Kemudian untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik terhadap materi IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran menggunakan media *games wordwall* ini, peserta didik dibagikan angket diakhir pembelajaran untuk dibawa pulang. Selain itu peneliti juga memberikan tugas sebanyak 4 nomor kepada peserta didik untuk diselesaikan sebelum pembelajaran IPA berikutnya. Berikut hasil analisis angket motivasi belajar peserta didik.

**Tabel 3 Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siklus 1**

Indikator	Presentase	kategori
Tekun menghadapi tugas	69	Cukup
Ulet meghadapi kesulitan	64	Cukup
Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	72	Cukup
Lebih senang bekerja mandiri	65	Cukup
Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	76	Baik
Dapat mempertahankan pendapat	79	Baik
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakinkan	70	Cukup
<b>Rata-Rata</b>	<b>71%</b>	<b>Cukup</b>

(Sumber: Hasil analisis data)

Pada tabel 3 diatas dapat diperoleh motivasi belajar peserta didik yaitu rata-rata 71% dengan kategori cukup. Adapun indikator yang meningkat secara signifikan yaitu indikator Tekun menghadapi tugas dengan presentasi 69% dengan kategori Cukup dan indikator Lebih senang bekerja mandiri dengan presentasi 65% yang berada pada kategori Cukup.

#### b. Siklus 2

Pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023, untuk melihat meningkatnya motivasi peserta didik pada pembelajaran IPA, maka peneliti membagikan LKPD yang didalamnya terdapat permainan mencari kata. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ini, masih menggunakan model yang sama yakni *Discovery Learning*. Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik dibagikan kembali angket motivasi belajar diakhir pembelajaran untuk dibawa pulang. Pengamatan dan hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat secara signifikan. Berikut hasil analisis angket motivasi pada siklus 2.

**Tabel 4 Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siklus 2**

Indikator	Presentase	Kategori
Tekun menghadapi tugas	75	Baik
Ulet meghadapi kesulitan	80	Baik
Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	83	Baik
Lebih senang bekerja mandiri	76	Baik
Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	76	Cukup
Dapat mempertahankan pendapat	80	Baik
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakinkan	84	Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>79%</b>	<b>Baik</b>

(Sumber: Hasil analisis data)

Pada tabel 4 diatas dapat diperoleh motivasi belajar peserta didik yaitu rata-rata 79% dengan kategori Baik. Setiap indikator pada siklus ini meningkat secara signifikan kecuali pada indikator “Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar” yang tidak mengalami peningkatan sama sekali dan tetap berada pada presentase 76% dengan kategori Cukup. Adapun pada indikator “Dapat mempertahankan pendapat” meningkat dengan presentase 1% dengan kategori Bak.

#### c. Siklus 3

Pada pelaksanaan siklus 3, peneliti kembali memberikan strategi pembelajaran yang berbeda pada materi IPA Gerhana Matahari dan Gerhana Bulan kepada peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023. Adapun strategi belajar yang digunakan pada siklus ini yaitu menggunakan media kertas manila, dimana peneliti membagikan kertas karton, gambar bulan, bumi, dan matahari kepada peserta didik. Disini peserta didik diharapkan dapat membangun kerjasama yang baik antar anggota kelompok dalam menyelesaikan soal yang dibagikan dan menuangkan jawabannya pada kertas manila yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik dibagikan kembali angket motivasi belajar diakhir pembelajaran untuk dibawa pulang. Pengamatan dan hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kembali meningkat. Berikut hasil analisis angket motivasi pada siklus 3.

**Tabel 5 Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siklus 3**

Indikator	Presentase	kategori
Tekun menghadapi tugas	79	Baik
Ulet meghadapi kesulitan	85	Baik
Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	88	Baik
Lebih senang bekerja mandiri	85	Baik

Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	76	Cukup
Dapat mempertahankan pendapat	84	Baik
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakinkan	85	Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>83%</b>	<b>Baik</b>

(Sumber: Hasil analisis data)

Pada tabel 4 diatas dapat diperoleh motivasi belajar peserta didik yaitu dengan rata-rata 83% dengan kategori Baik. Setiap indikator pada siklus ini telah meningkat dengan kategori yang sama sama pada siklus 2 sebelumnya. Adapun indikator “Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar” tetap berada pada presentase 76% dengan kategori Cukup.

## 2. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus telah berlangsung dengan baik dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif yang berbeda pada setiap siklusnya dengan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil analisis data pada angket motivasi belajar yang telah dibagikan, meningkat setiap siklusnya.

### a. Siklus 1

Berdasarkan dari observasi ini, selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran menggunakan media *games wordwall*, terlihat aktivitas peserta didik mulai antusias dan merespon positif terhadap media yang diberikan. Peserta didik mulai menunjukkan minat dalam menyelesaikan soal yang diberikan, baik pada LKPD maupun pada media *games* tersebut. Peserta didik juga terlihat antusias, senang dan gembira, hal ini terjadi karena peserta didik sebelumnya belum pernah diberikan media yang menarik perhatian mereka, selain itu peserta didik juga dilarang membawa *Smartphone* ke sekolah sehingga peserta didik hanya menerima pembelajaran yang hannya diberikan dengan metode ceramah saja.

Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik juga mulai mengajukan pertanyaan dan merasa tertantang ingin megulang menjawab pertanyaan yang pada *games* tersebut. Namun masih terdapat peserta didik yang belum menunjukkan motivasi belajarnya dengan menggunakan strategi ini, karena tidak semua peserta didik memiliki *Smartphone* sehingga terdapat peserta didik yang pasif cenderung hasil yang telah dikerjakan oleh temannya. Kemudian untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik terhadap materi IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran menggunakan media *games wordwall* ini, peserta didik dibagikan angket diakhir pembelajaran untuk dibawa pulang. Selain itu peneliti juga memberikan tugas sebanyak 4 nomor kepada peserta didik untuk diselesaikan sebelum pembelajaran IPA berikutnya. Dari hasil analisis motivasi belajar yang ditunjukkan pada tabel 2 dan tabel 3 terlihat bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan media pembelajaran yaitu *wordwall*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pradani (2022), yang menyatakan bahwa Media pembelajaran *wordwall* merupakan salah satu media interaktif yang mudah untuk digunakan, serta dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Selain penggunaan yang mudah, media ini juga memiliki banyak alternatif pilihan dalam menyajikan materi dansoal. Sehingga para pendidik dapat menggunakan pilihan alternatif lainnya sebagai variasi lain dalam mengemas materi pelajaran yang lain. Media yang menyenangkan dan bervariasi akan membuat peserta didik lebih aktif danlebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun refleksi dan rencana tindak lanjut pada pelaksanaan pembelajaran di siklus 1 ini, yaitu sebai berikut.

Tabel 6 Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut

No	Refleksi	Rancangan Tindak Lanjut
1	Masih terdapat kelompok yang belum aktif dan berpartisipasi dalam membantu teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD sebelum diberikan <i>games</i> .	Guru perlu memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anggota kelompok dalam mengerjakan LKPD dan terus melakukan pemantauan
2	Terdapat peserta didik yang masih sulit mengungkapkan kesulitan yang dialaminya	Guru perlu mendorong peserta didik untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami pada saat pengerjaan LKPD dan yang belum dipahami.
3	Pada sintaks pembuktian dimana peserta didik telah dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan yang ada <i>games</i> setelah menyelesaikan LKPD nya, terdapat kendala pada jaringan atau koneksi internet peserta didik, sehingga proses pengerjaannya cukup lama. Selain itu peserta didik baru pertama kali peserta diberikan strategi dengan menggunakan media <i>games</i> ini, sehingga mereka masih bingung dengan tools yang ada pada <i>games</i> tersebut.	Guru perlu menyediakan jaringan internet pribadi jika hal ini terjadi kembali
4	Tidak semua peserta didik dapat bermain <i>games</i> karena tidak semua peserta didik di dalam kelas memiliki gawai	Guru perlu merancang lagi pembelajaran berbasis game yang dapat melibatkan seluruh peserta didik

(Sumber: Hasil analisis data)

### b. Siklus 2

Berdasarkan dari hasil analisis pada tabel 3, motivasi belajar peserta didik meningkat cukup tinggi dan signifikan. Hal ini terjadi karena peserta didik mulai termotivasi dengan strategi pembelajaran yang diberikan pada siklus 2. Strategi yang peneliti berikan pada pembelajaran siklus 2 ini yaitu mendesain LKPD berbentuk permainan mencari kata pada materi karakteristik matahari. Peserta didik harus menemukan bagian-bagian pada matahari yang telah disediakan pada permainan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan, terlihat peserta didik dalam satu kelompok ingin mendapatkan bagian atau menyelesaikan pertanyaan yang ada pada LKPD berbentuk permainan mencari kata tersebut.

Peserta didik yang biasanya tidak mengambil peran dalam kelompok, terlihat mulai melibatkan diri dan mengambil peran dalam kelompok. Peneliti juga melihat kerjasama yang baik dan mendengar pertanyaan-pertanyaan berbobot dari sesama teman kelompok atau anggota kelompok untuk mencapai hasil diskusi yang memuaskan. Peserta didik juga mulai bisa menghilangkan rasa takut salah dalam mengajukan pendapat kepada teman kelompok. Pada akhir pembelajaran, peneliti mencoba mengadakan tanya jawab dengan peserta didik dan mayoritas mereka dapat memberikan jawaban dengan baik. Mereka dapat membedakan bagian-bagian yang ada pada matahari.

Berdasarkan hasil refleksi pada akhir pembelajaran, peserta didik ingin diberikan tugas dalam bentuk permainan mencari kata seperti yang telah mereka kerjakan pada LKPD sebelumnya. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik juga tercermin dalam bertambahnya semangat dan antusias dan rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa media permainan

mencari kata memiliki kelebihan dimana mempermudah peserta didik memahami materi, melatih ketelitian dan kejelian peserta didik serta melatih fokus peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Adapun refleksi dan rencana tindak lanjut pada pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 yaitu sebagai berikut.

**Tabel 7 Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut**

No	Refleksi	Rancangan Tindak Lanjut
1	Peserta didik mulai bisa bertukar pendapat dengan sesama teman kelompoknya, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sudah mulai mereka kerjakan bersama.	Tetap berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kelompok pada pembelajaran berikutnya
2	Strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan teknik permainan mencari kata dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi karakteristik matahari melalui pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif	
3	Terdapat peserta didik yang masih sulit mengungkapkan kesulitan yang dialaminya	Guru perlu mendorong peserta didik untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami pada saat proses pembelajaran pada bagian refleksi.

(Sumber: Hasil analisis data)

### c. Siklus 3

Pelaksanaan siklus 3 dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan kertas manila pada materi IPA Gerhana Matahari dan Gerhana Bulan kepada peserta didik. Dimana peneliti membagikan kertas karton, gambar bulan, bumi, dan matahari kepada peserta didik. Disini peserta didik dapat diharapkan dapat membangun kerjasama yang baik antar anggota kelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan menuangkan jawabannya pada kertas yang telah disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti, peserta didik dan anggota kelompoknya mulai membagi peran ketika peneliti telah membagikan kertas karton. Peserta didik mulai antusias dalam mengerjakannya dalam waktu yang ditentukan, peserta didik juga mulai terbiasa dengan alur model Discovery Learning yang diberikan. Peneliti berusaha untuk menerapkan pembelajaran diskusi kelompok guna untuk melibatkan kerjasama yang baik antar peserta didik sehingga peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok, diberikan teguran langsung oleh sesama anggotanya.

Dengan menggunakan strategi ini, peserta didik sangat aktif dan rasa ingin tahunya semakin besar terhadap materi Gerhana Matahari dan Gerhana Bulan ini. Melalui strategi ini juga, tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh peneliti yaitu saling membantu dalam mencari jawaban dan posisi tiap gerhana melalui bahan ajar yang telah disediakan. Disini peserta didik yang belum pernah mengungkapkan kesulitan yang dialaminya mulai bertanya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Strategi yang diberikan ini, terlihat berjalan dengan baik dan efektif. Menurut Noh, Purwati & Papuangan (2022), menyatakan bahwa dengan menggunakan media kertas manila dalam proses pembelajaran cukup melibatkan seluruh anggota kelompok peserta didik dalam diskusi penyelesaian tugas kelompok. Media ini meyatukan fokus dan konsentrasi dari seluruh anggota kelompok, peserta didik mulai tertarik untuk membaca instruksi dalam lembar kerja yang telah diberikan.

Melalui kegiatan refleksi yang peneliti lakukan bersama guru pamong, kendala-kendala yang terjadi pada akhirnya mulai bisa diperbaiki. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 dimana motivasi peserta didik meningkat pada setiap indikatornya kecuali pada indikator “Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar” hal ini terjadi karena menurut peserta didik, terdapat banyak tugas yang harus mereka selesaikan, sehingga waktu yang disediakan untuk belajar digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas dari mata pelajaran lainnya.

Berikut tabel 8 perbandingan hasil analisis angket motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif prasiklus, akhir siklus 1, akhir siklus, 2 dan akhir siklus 3.

**Tabel 8 Hasil Analisis Motivasi Belajar Setiap Siklus**

Indikator	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	Presentase	kategori	Presentase	kategori	Presentase	kategori	Presentase	kategori
Tekun menghadapi tugas	58	Kurang	69	Cukup	75	Baik	79	Baik
Ulet meghadapi kesulitan	63	Cukup	64	Cukup	80	Baik	85	Baik
Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	70	Cukup	72	Cukup	83	Baik	88	Baik
Lebih senang bekerja mandiri	58	Kurang	65	Cukup	76	Baik	85	Baik
Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	72	Cukup	75	Baik	76	Cukup	76	Baik
Dapat mempertahankan pendapat	77	Baik	79	Baik	80	Baik	84	Baik
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakinkan	68	Cukup	70	Cukup	84	Baik	85	Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>67%</b>	<b>Cukup</b>	<b>71%</b>	<b>Cukup</b>	<b>79%</b>	<b>Baik</b>	<b>83%</b>	<b>Baik</b>

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan hasil analisis angket, bahwa terlihat dari tiap per indikator meningkat setiap siklusnya, maka dari itu peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai dengan siklus 3. Menurut Sardiman (2004), ada beberapa indikator motivasi yang di pakai, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya peserta didik dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti peserta didik mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, peserta didik tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan, berusaha mencari titik terang untuk mencari solusi dalam menghadapi kesulitan, Dalam hal ini, peserta didik bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah, menunjukkan minat terhadap pembelajaran yang berlangsung seperti memperhatikan dan bersungguh-sungguh dalam menyerap mata pelajaran.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya, percaya pada diri sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tuas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif. Peserta didik lebih berkeinginan pembelajaran atau metode yang baru.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu). Percaya diri bahwa jawaban yang ia kerjakan sesuai dengan apa yang dipelajari, tetapi terlebih dahulu mencari teori yang memperkuat pendapatnya tersebut.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.

Ketujuh indikator menurut Sardiman (2004) inilah yang berhasil ditingkatkan pada PTK ini.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data setiap siklusnya, dimana sebelum peserta didik diberikan perlakuan (prasiklus), rata-rata motivasi peserta didik berada pada 67% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus 1, rata-rata motivasi peserta didik meningkat cukup signifikan menjadi 71% dengan kategori cukup, selanjutnya pada siklus 2 peningkatan secara signifikan kembali terjadi menjadi 79% pada kategori baik dan begitupun pada siklus 3 berada pada kategori baik dengan presentasi mencapai 83%. Adanya peningkatan ini membuktikan bahwa peserta didik sangat termotivasi jika seorang guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menyenangkan bagi peserta didik.

Jika akan melakukan penelitian yang sama, alangkah baiknya jika penelitian PTK dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan setiap siklusnya untuk melihat keakuratan media dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, A. Y. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran. *Dinamika Pendidikan*, 1 (2), 10-35.
- [2] Hidayat. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press.
- [3] Noh, R., Purwati, E., & Papuangan, N. (2022). Memfasilitasi Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik Melalui Praktik Lesson Study Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 Di SMAN 10 Ternate. *Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 25-26.
- [4] Pradani, T. G. (2022). Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 456.
- [5] Ramdania, V. N., Wulan, S., & Dwiprabowo, R. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika dengan Strategi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 81.
- [6] Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Susanti, D., & Apriani, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema Cita-Citaku Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 28.
- [9] Warsita. (2008). Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Peserta didik Kelas X SMK. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 171.